

## **Pelatihan Organisasi dan Kepemimpinan Bagi Pemuda Vihara Muryantoro di Kabupaten Jepara**

### *Organizational and Leadership Training for Youth Muryantoro Monastery in Jepara Regency*

**Widia Darma<sup>1\*</sup>, Agus Subandi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Buddha, STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pariwisata Buddha, STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah Indonesia

\*Penulis korespondensi, Widia Darma, Loka Riset Sumber Daya dan Kerentanan Pesisir  
widiadharna91@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di Vihara Muryantoro kabupaten Jepara. Pengabdian pada masyarakat mengambil tema terkait dengan pelatihan organisasi dan Kepemimpinan pada Pemuda di Vihar Muryantoro. Pengabdian dengan tema pelatihan organisasi dan kepemimpinan dilakukan karena berdasarkan Analisa yang dilakukan terdapat berbagai fenomena dan persoalan terkait dengan organisasi dan kepemimpinan seperti rendahnya pengetahuan dan pelatihan terkait organisasi dan rendahnya minta pemuda *dalam* mengambil peran sebagai pemimpin dalam berbagai aktivitas dan kegiatan yang dilakukan. Metode implementasi pengabdian yaitu meliputi 1) sosialisasi, 2) Diskusi dan Persentasi, 3) Metode Praktek. Hasil dari pengabdian masyarakat yaitu; mampu menumbuhkan motivasi dan pengetahuan mengembangkan kemampuan berorganisasi dan menumbuhkan jiwa pemimpin, memberikan cara pandang baru dan pengalaman secara nyata dalam menjalankan oraganisasi pemuda dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan; Organisasi, Pemuda, Semangat

#### **ABSTRACT**

*Community service is carried out at the Muryantoro Monastery, Jepara district. Community service has a theme related to organizational training and Youth Leadership at Vihar Muryantoro. The service with the theme of organizational training and leadership is carried out because based on the analysis carried out there are various phenomena and problems related to organization and leadership such as low knowledge and training related to the organization and low demand for youth to take on the role of leaders in various activities and activities carried out. The service implementation methods include 1) socialization, 2) Discussion and Presentation, 3) Practice Methods. The results of community service are; able to grow motivation and knowledge, develop organizational skills and foster leadership spirit, provide new perspectives and real experience in running youth organizations and foster leadership spirit.*

**Keywords:** Leadership; Organization; Youth; Spirit

## PENDAHULUAN

### 1. Analisis Situasi

Kemampuan mengelola sebuah organisasi merupakan hal yang sangat penting demi kelangsungan sebuah organisasi. Organisasi berasal dari Bahasa Yunani organon, yang berarti “alat” (tool), masuk kebahasa latin, menjadi organization dan kemudian kebahasa Prancis (abad ke-14) menjadi organisation. Tidak sama dengan alat mekanis, organon terdiri dari bagian-bagian yang tersusun dan terorganisasi hingga mampu menjalankan fungsinya (Kusdi, 2009).

Sumber Daya Manusi (SDM) yang paham dan mengerti tentang organisasi serta memiliki kemampuan manajerial yang baik sangat dibutuhkan dalam mengembangkan organisasi dan bersama-sama mencapai tujuan yang diinginkan. Organisasi merupakan sistem peran, aliran aktivitas dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang didesain untuk mencapai tujuan (Torang, 2013).

Vihara Muryantoro merupakan vihara dibawah Yayasan Vajra Guna Muryantoro. Dimana didalam kepengurusan vihara tersebut terdapat bidang kepengurusan terkait perkumpulan ibu-ibu, sekolah minggu dan perkumpulan anak muda atau sering disebut perkumpulan muda-mudi Buddhis Vihara Muryantoro. Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun (Undang-undang RI No 40 Tahun 2009). Perkumpulan pemuda Buddhis Vihara Muryantoro ini sendiri telah dibuat struktur terkait kepengurusannya. Namun seiring berjalannya waktu kegiatan pemuda yang biasanya mereka berkumpul setiap sabtu malam pukul 19.00 untuk kebaktian dan berdiskusi mengalami stagnan, bahkan beberapa bulan terakhir sudah tidak ada lagi pertemuan pemuda disetiap hari sabtu tersebut. Tidak adanya kegiatan dan program kerja serta peran organisasi yang tidak

berjalan maksimal menjadi salah satu faktor stagnannya perkembangan organisasi pemuda di Vihara Muryantoro tersebut.

Pemuda Vihara Muryantoro berjumlah kurang lebih 20 orang dengan rentang usia yang aktif di organisasi tersebut berusia 14-35 Tahun. Pemuda di Vihara tersebut beberapa pelajar dan sebagian sudah tidak sekolah dengan rata-rata Pendidikan SD-SMA. Tingkat pengalaman organisasi yang rendah, serta rendahnya tingkat Pendidikan menjadikan salah satu faktor kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan menjadi kurang maksimal. Dengan rendahnya pendidikan dan pengalaman organisasi ini akan memberikan dampak pada minimnya input pengetahuan terkait organisasi. Selain itu rendahnya motivasi, rendahnya kepercayaan diri dan pengalaman menjadi pemimpin akan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang memimpin dan berorganisasi. Seorang pekerja yang berkomitmen akan semakin kurang terlibat dalam pengunduran dirinya, sekalipun mereka tidak puas, karena mereka memiliki rasa kesetiaan keterikatan terhadap sebuah organisasi (A.Judge, 2015). Dengan demikian perilaku tersebut dapat berujung pada pengunduran diri (Colquitt, 2013).

Menumbukan jiwa kepemimpinan pada diri generasi muda menjadi hal yang sangat penting selain membentuk mental para generasi muda, generasi muda inilah yang kelak akan melanjutkan estafet roda organisasi. Kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi sebuah kelompok yang terorganisasi untuk mencapai tujuan kelompok adalah yang cukup komperhensif dan bermanfaat (Hughes, 2012). Kepemimpinan merupakan masalah sosial yang didalamnya terjadi interaksi antar pihak yang memimpin dengan dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, baik dengan cara mempengaruhi, membujuk, memotivasi, dan mengkoordinasi (Vethzal Rivai, 2014).

Melihat berbagai masalah dan indikasi permasalahan terkait organisasi dan kepemimpinan pemuda di Vihara Muryantoro menjadi salah satu stimulus untuk diperlukannya pendampingan dan pelatihan terkait organisasi dan kepemimpinan. Maka dari itu dalam pengabdian masyarakat ini berdasarkan kasus dan persoalan tersebut dilakukanlah pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Organisasi dan Kepemimpinan Pemuda Vihara Muryantoro-Jepara”..

## 2. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Sesuai dengan rencana kegiatan, maka luaran yang dihasilkan atau ditargetkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan organisasi kepemudaan di Vihara Muryantoro Kab. Jepara
- b. Meumbuhkan jiwa kepemimpinan pada para pemuda Kab. Vihara Muryantoro Jepara

## METODE PELAKSANAAN

### Sasaran Kegiatan

Yang menjadi sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah para pemuda di Vihara Muryantoro Kab. Jepara

### Lokasi Kegiatan

Vihara Muryantoro, Dusun Gronggong, Desa Tanjung Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara Jawa Tengah.

### Metode yang digunakan:

Permasalahan terkait bagaimana masih kurangnya kemampuan dalam berorganisasi dan mengelola organisasi serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan pemuda di Vihara Muryantoro ini perlu dilakukan dengan berbagai pendekatan untuk mampu memberikan stimulus pada pemuda Vihara Muryantoro terkait bagaimana meningkatkan kemampuan berorganisasi dan kemampuan dalam kepemimpinan. Beberapa pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian

masyarakat ini antara lain menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, persentasi dan diskusi serta praktik atau demonstrasi.

#### a. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan sebagai bentuk pembekalan awal terkait pengabdian yang akan dilakukan. Sosialisasi kegiatan ini dilakukan guna memberikan informasi lebih dini dan gambaran awal terkait kegiatan yang akan dilakukan serta dampak dan manfaat yang akan diperoleh jika kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik. Sosialisasi ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan ketua pemuda, ketua vihara serta pemuda yang ada di Vihara Muryantoro itu sendiri.

#### b. Persentasi dan Diskusi

Metode ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang nyata terkait dengan organisasi dan kepemimpinan serta mendiskusikan berbagai persoalan yang dihadapi terutama dalam mengembangkan organisasi pemuda serta mencari tahu kondisi dan permasalahan yang menjadi penghambat.

#### c. Metode Praktek

Metode ini dilakukan untuk memberikan pengalaman yang nyata dan memberikan kesempatan pada peserta pelatihan untuk menerapkan konsep dan teori terkait organisasi dan kepemimpinan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Gambaran awal

Vihara Muryantoro yang bernaung dibawah Yayasan Vajara Guna Muryantoro memiliki beberapa unit organisasi salah satunya adalah organisasi kepemudaan. Dari total 225 jiwa umat Buddha ada kurang lebih 15an pemuda yang saat ini aktif. Pemuda membentuk unit organisasi kepemudaan dengan harapan mampu menjadi generasi dimasa depan untuk dapat meneruskan estavet perjuangan dan pengembangan vihara Muryantoro. Organisasi kepemudaan yang ada saat

masih terus berjalan namun dengan seiring berjalanya waktu mengalami kemunduran baik dalam hal kualitas ataupun kuantitasnya. Dalam hal kualitas; organisasi kemudaan yang ada saat ini hanya sekedar berjalan saja, tidak ada program kegiatan yang terencana dan tersusun secara sistematis.

Kegiatan kepemudaan biasanya hanya dilakukan dengan sekedar kumpul-kumpul dan kebaktian. Kemudian dalam hal kuantitas; secara jumlah pemuda yang aktif mengikuti organisasi kepemudaan kian lama semakin merosot, selain minat para pemuda untuk datang ke vihara yang rendah banyak pemuda yang usia sekolah dan kuliah meninggalkan kampung halaman. Berdasarkan struktur kepengurusan di atas secara struktur sudah sebetulnya dengan cukup rapi, namun struktur tersebut juga tidak dapat dijalankan dengan maksimal, selain memang dalam proses pembentukan itu tidak dilakukan dengan baik juga mengindahkan kapasitas dan kesediaan orang-orang yang mengisi struktur kepengurusan tersebut. Hal ini mengakibatkan organisasi tidak berjalan dengan maksimal serta kemampuan atau kapasitas individu dalam penempatan struktur tidak diperhatikan. Berbagai persoalan selain minat pemuda untuk menjadi bagian pengembangan vihara yang rendah juga ada beberapa faktor seperti:

- 1) SDM yang rendah
- 2) Tidak adanya pembinaan dan bimbingan dalam menjalankan organisasi dan kepemimpinan secara terstruktur dan berkesinambungan
- 3) Daya dukung dari majelis
- 4) Anggaran yang belum tersedia untuk pengembangan organisasi
- 5) Rendahnya motivasi pemuda dalam menjadi pemimpin

Dari berbagai persoalan yang muncul di vihara Muryantoro perlu dilakukan langkah-langkah untuk meminimalisir kelemahan yang dimiliki. Sehingga roda organisasi dan kepemimpinan dapat berjalan dengan semestinya.

- 1) Kebutuhan akan peningkatan kemampuan organisasi dan kepemimpinan

Berdasarkan gambaran persoalan yang muncul di Vihara Muryantoro terkait kemampuan organisasi dan kepemimpinan khususnya pemuda memunculkan sebuah persoalan untuk ditemukan solusi alternatifnya. Berbagai persoalan yang muncul memicu kebutuhan unit organisasi kepemudaan untuk memperbaiki dan meningkatkan SDMnya dalam menjalankan roda organisasi dan kepemimpinan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dilihat dari berbagai permasalahan dan kondisi yang ada saat ini. Berikut beberapa kebutuhan dalam upaya peningkatan kemampuan organisasi dan kepemimpinan organisasi pemuda Vihara Muryantoro, sebagai berikut;

- a) Pendampingan pelaksanaan organisasi
- b) Pendampingan penumbuhan jiwa kepemimpinan
- c) Pembinaan organisasi kepemudaan
- d) Penumbuhan kesadaran pentingnya berorganisasi
- e) Penumbuhan kesadaran jiwa kepemimpinan
- f) Ketersediaan anggaran dalam menunjang pelaksanaan organisasi

Berdasarkan beberapa kebutuhan yang diharapkan dapat dipenuhi dalam upaya peningkatan kualitas berorganisasi dan peningkatan kesadaran untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Dari identifikasi kebutuhan tersebut pengabdian masyarakat difokuskan kepada upaya kegiatan dalam rangka transfer of knowledge kepada para pemuda Vihara Muryantoro, serta memberikan stimulus berupa omotivasi dan arahan yang dikemas dalam materi dalam upaya peningkatan kualitas berorganisasi dan kemampuan kepemimpinan. Hal ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait bagaimana menjalankan organisasi kepemudaan dan meningkatkan jiwa kepemimpinan pemuda itu sendiri.

- 2) Pendekatan dengan pemuda dan tokoh agama Buddha

Upaya pendekatan dengan pemuda dan tokoh agama Buddha di vihara Muryantoro dilakukan guna menjalin hubungan dan komunikasi dalam upaya untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dimana dalam hal ini pengabdian dilakukan dalam bentuk ceramah dan diskusi terkait dengan organisasi dan kepemimpinan. Pendekatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara utuh dari berbagai persoalan yang ada terkait pengelolaan organisasi vihara terutama terkait organisasi pemuda.

#### b. Pelaksanaan

Persentasi dan diskusi dilakukan untuk menyampaikan materi terkait dengan organisasi dan kepemimpinan. Dalam hal ini kegiatan pelatihan dan pendampingan terkait kepemimpinan dan organisasi dilakukan dalam beberapa pertemuan.

- 1) Pertemuan pertama yaitu dilakukan semacam sosialisasi dengan menggali berbagai tantangan dan hambatan yang saat ini dimiliki oleh para anggota organisasi pemuda vihara Muryantoro. Dalam sharing pertama kali ini dilakukan diskusi dan elaborasi terkait berbagai masalah yang muncul, seperti:
  - a) Loyalitas dalam menjalankan organisasi rendah
  - b) SDM yang kurang memadai
  - c) Tidak adanya anggaran dalam melakukan kegiatan
  - d) Tidak adanya pembinaan secara terstruktur dan sistematis
  - e) Daya dukung dari majelis, dan Yayasan yang kurang maksimal
  - f) Partisipasi pemuda rendah dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
- 2) Pertemuan kedua adalah melakukan persentasi dan diskusi terkait dengan tema kepemimpinan. Dalam hal ini dilakukan pemaparan terkait kepemimpinan dan bagaimana menumbuhkan jiwa seorang pemimpin. Dilakukan dalam bentuk persentasi dan diskusi serta tanya jawab antara pemateri dengan peserta.

- 3) Pertemuan ketiga adalah melakukan persentasi dan diskusi terkait dengan tema organisasi. Dalam hal ini dilakukan pemaparan terkait organisasi dan bagaimana menjalankan roda organisasi. Dilakukan dalam bentuk persentasi dan diskusi serta tanya jawab antara pemateri dengan peserta.

#### c. Praktek dan problem solving

Peserta diminta secara interaktif untuk menuliskan masalah yang dihadapi dan bagaimana solusi alternatif dalam menyelesaikan masalah yang ada. Selain itu juga peserta secara proaktif melakukan persentasi dan unjuk kebolehan dalam upaya merangsang mental sebagai pemimpin. Peserta secara bersama-sama mendiskusikan secara langsung terkait langkah-langkah apa saja yang harus ditempuh agar organisasi pemuda dapat tumbuh dan berkembang. Peserta secara praktik juga belajar untuk membuat struktur organisasi yang kemudian dibagi kedalam berbagai wewenang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Vihara Muryantoro dapat disimpulkan (1). Pelatihan pendampingan berorganisasi dan kepemimpinan memberikan stimulus motivasi dan pengetahuan pemuda Vihara Muryantoro untuk mampu terus mengembangkan kemampuan berorganisasi dan menumbuhkan jiwa pemimpin. (2). Pelatihan pendampingan berorganisasi dan kepemimpinan mampu memberikan cara pandang baru dan pengalaman secara nyata bagi para pemuda Vihara Muryantoro.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Ketua STAB Negeri Raden Wijaya yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan pengabdian masyarakat secara mandiri. Serta terimakasih pula kepada pengurus dan Pemuda Vihara Muryantoro di Kabupaten Jepara yang telah bersedia

berpartisipasi aktif dalam kegiatan  
pengabdian masyarakat

#### DAFTAR PUSTAKA

- Torang, S. (2013). *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- A.Judge, s. P. (2015). *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hughes, G. C. (2012). *Leadership: Mmperkaya Pelajaran dari pengalaman*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kusdi. (2009). *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Colquitt, J. A. (2013). *Organizational Behavior Improving Performance and Commitment in the Workplace*. New York: McGraw-Hill Education.
- Vethzal Rivai, B. B. (2014). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafinfo Persada.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009